

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Konflik Rusia-Ukraina yang di mulai pada Februari 2022 telah memberikan dampak terhadap tatanan dunia internasional, seperti terjadinya krisis pangan, keterbatasan energi, terjadinya inflasi dunia, dan pertumbuhan ekonomi global dimana Bank Dunia memotong pertumbuhan ekonomi global dari 4,1 persen menjadi 2,9 persen, dampak yang di alami Eropa yaitu keberlangsungan kebutuhan pasokan minyak bumi terutama gas menjadi terganggu yang hampir semua negara-negara Eropa merasakannya dan di kawasan Eropa Timur perekonomiannya menjadi terganggu, sedangkan dampak bagi Rusia yaitu banyak sanksi atau kecaman oleh negara barat ke Rusia karena invansi yang di lakukannya ke Ukraina, hal inilah yang membuat Rusia menerapkan kebijakan dalm pembatasan pasokan gas ke negara- negara Eropa.

Eropa sangat bergantung pada ekspor gas dari Rusia, dalam hal ini Rusia berperan penting dalam perekonomian dan kehidupan negara-negara Eropa khususnya akan menghadapi musim dingin yang akan datang, hampir sebagian negara-negara Eropa ini tergantung pada pasokan gas dari Rusia. Rusia menerapkan kebijakan dalam membatasi pasokan gas ke negara- negara Eropa melalui perusahaan gasnya yaitu Gazprom.

Dalam penerapan pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa, Rusia menghadapi berbgai masalah dari penurunan ekonomi sampai kerjasama dengan negara-negara Eropa menjadi terganggu. Dalam hal ini Rusia menerapkan

kebijakan untuk membalas sanksi yang diberikan oleh Uni Eropa kepadanya walaupun dalam penerapan kebijakan tersebut Rusia mengalami kerugian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kerangka konseptual *Economic Statecraft*, dimana dalam *Economic Statecraft* yang dikemukakan oleh Blanchard dan Ripsman, sanksi ekonomi berhasil atau tidaknya dalam merubah kebijakan dari negara target bergantung pada tingkat *stateness* dari negara tujuan. Tingkat *stateness* suatu negara ditentukan oleh tiga komponen yaitu *Decision Making Autonomy*, *Legitimacy*, *Capacity*.

Pada komponen *Decision making Autonomy* Rusia dengan sentralitas power yang didominasi oleh Vladimir Putin, dalam komponen *procedural* dalam pembuatan kebijakan dengan Putin yang menjadi sosok aktor kunci yang memiliki kekuatan institusional yang sangat kuat dalam pembuatan kebijakan luar negeri Rusia, apalagi dalam kasus konflik Rusia-Ukraina ini. Keputusan untuk membatasi sampai menghentikan pasokan gas ke negara-negara Eropa sebagai bentuk balasan ke barat menjadi *decision making autonomy* Rusia di tangan Putin. Pada komponen normatif nilai-nilai demokrasi *sovereign democracy* menjadi suatu identitas Rusia yang membedakannya dengan nilai-nilai demokrasi negara lainnya dimana memiliki ciri khas pada sentralitas kekuasaan yang kuat dengan kontrol dari pemerintah pusat.

Komponen selanjutnya yaitu *Legitimacy*, di mana rakyat Rusia mengakui bahwa kebijakan-kebijakan Putin yang dibantu oleh orang-orang kepercayaan Putin itu sendiri selama masa invasi ke Ukraina itu cenderung positif yang menjadikan level legitimasi Rusia tinggi, ditambah legitimasi rakyat Rusia

juga tinggi kepada Putin dengan memenangkan pemilihan Presiden dengan perolehan total suara sekitar 75%.

Komponen terakhir yaitu *Capacity*, dapat di lihat dengan adanya sanksi-sanksi balik berupa pembatasan pasokan gas ke Eropa sebagai bentuk balasan sanksi yang diberikan oleh Uni Eropa. Sanksi balik yang di lakukan oleh Rusia tersebut di tujukan untuk memperlihatkan bahwa Rusia adalah negara besar dan siap untu melawan negara-negara lainnya. Sebagai pemasok utama pasokan gas ke Eropa, tentunya adanya sanksi balik ini akan memberikan dampak karena banyak negara-negara Eropa harus mencari pasokan gas ke negara lain dengan harga yang lebih mahal untuk mencukupi kebutuhan dalam negerinya, dimana biasanya mendapatkan pasokan gas dari Rusia.

Setelah di paparkan melalui 3 komponen *stateness* yaitu *decision making autonomy*, *capacity*, dan *legitimacy* dapat di simpulkan faktor-faktor yang membuat Rusia tetap menerapkan kebijakan pasokan gas ke negara-negara Eropa yaitu kebijakan pemerintahan Vladimir Putin berorientasi pada *managed democracy* dan *sovereign democracy*, banyak negara-negara Eropa yang bergantung pada minyak bumi dan gas Rusia, Eksistensi Vladimir Putin yang cenderung agresif dalam menanggapi respon dari negara-negara di dunia, kepercayaan rakyat Rusia begitu tinggi pada pemerintahan Vladimir Putin, dan Rusia adalah negara kuat apalagi dari segi militer dan siap untuk melawan negara-negara yang ingin menjatuhkan atau melawannya.

5.2 Saran

Konflik Rusia-Ukraina hingga saat ini masih menjadi topik pembicaraan atau menjadi pusat perhatian dalam dunia internasional. Oleh karena itu isu

tersebut menjadi salah satu topik penelitian dalam hubungan internasional. Konflik Rusia-Ukraina yang sudah berlangsung hampir satu tahun lebih memberikan dampak dari berbagai aspek di seluruh dunia salah satunya penghentian pasokan gas oleh Rusia ke negara-negara Eropa yang seperti kita ketahui negara-negara Eropa hampir semua bergantung kepada pasokan gas dari Rusia. Maka dari itu , penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengulik dan mengikuti perkembangan dari kebijakan yang dilakukan oleh Rusia dalam membatasi pasokan gas ke negara-negara Eropa apakah masih berlanjut atau sudah di hentikan kebijakan tersebut. Sehingga nantinya penelitian yang dihasilkan akan lebih eksplanatif, solutif, serta kompleks dan diharapkan mampu menjadi karya ilmiah yang praktis.

